

**SEKS DALAM FANTASIKU**



KT002316

**PENCIPTAAN KARYA SENI**

**DANIEL WISNU KINARDI**

**MINAT UTAMA SENI GRAFIS**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI**

**JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2007**

# **SEKS DALAM FANTASIKU**



**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana S-1 dalam bidang Seni Rupa Murni  
2007**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

**SEKS DALAM FANTASIKU** diajukan oleh Daniel Wisnu Kinardi, NIM 0011326021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

  
**Drs. Edi Sunarvo, M.Sn.**  
NIP 130936794

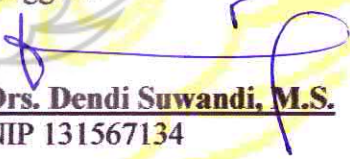
Pembimbing II/Anggota

  
**Drs. Ag. Hartono, M.Sn.**  
NIP 131567132

Cognote/Anggota

  
**Drs. Syafruddin, M.Hum.**  
NIP 090010419

Ketua Prog. Studi S-1 Seni Rupa Murni /  
Anggota


  
**Drs. Dendi Suwandi, M.S.**  
NIP 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni/Anggota

  
**Drs. Ag. Hartono, M.Sn**  
NIP 131567132



Mengetahui,  
Dean Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
**Drs. Sukarman**  
NIP 130521245

## **KATA PENGANTAR**

Puji Tuhan Alleluia, Yesus Kristus atas perlindungan dan berkat-Nya, sehingga dalam penulisan Laporan Tugas Akhir Karya Seni yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di bidang Seni Grafis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia ini telah berjalan dengan lancar, berkat dukungan semua pihak. Sehingga penulisan ini dapat terselesaikan.

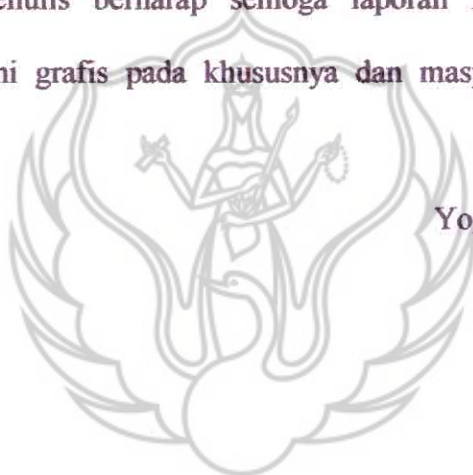
Untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Drs. Edi Sunaryo, M.Sn., selaku Pembimbing I.
2. Drs. Ag. Hartono, M.Sn., selaku Pembimbing II.
3. Drs. Syafruddin, M.Hum., selaku Cognote Anggota.
4. Drs. Ag. Hartono, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
5. Drs. Dendi Suwandi, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
6. Amir Hamzah, S.Sn. selaku Dosen Wali.
7. Segenap Dosen Program Studi Seni Murni yang telah memberikan bimbingannya.
8. Bapak yang di surga, Ibu, mas Wawan di surga, mbak Anna dan mas Fortun.
9. Monieka Putri S. atas cinta dan kesabarannya.
10. Teman-teman Tumor Ganas : Agung, Al, Amirul, Andi, Andre, Anton, Ateng, Bagus, Basuki, Cahyo, Endah, Hizkia, Iik, Ikun, Joko,



Kris, Noer, Pyo, Pur, Ridwan, Sigit bapak, TB, Tito, Tompul, Taufik, Udin, dan Penghuni Alam Kegelapan yang paling ganteng. KKN'04 Karangjati : Ades, Agus, Bagus, Bambang, Cosi, Dina, Erika, Husein, Ikah, Kus, Made, Marwan, Romi, Sapto, Suci, Yesi, Yuli KMK+Kodhok Ijo, Mudika Medari, CV. Planet Biru : Yudi, Watik, Yusdan, Hanu, Teguh, Kardi, Ari, Menying, Silo, Kucing dan Oskar. YMC, dan semua yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan doanya.

Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini dapat berguna untuk perkembangan seni grafis pada khususnya dan masyarakat pecinta seni pada umumnya.



Yogyakarta, Agustus 2007

Daniel Wisnu Kinardi

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman judul ke-1.....	i
Halaman judul ke-2.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR KARYA.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Makna Judul.....	7
BAB II. KONSEP.....	9
A. Konsep Penciptaan.....	9
B. Konsep Perwujudan.....	14
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN.....	20
A. Bahan.....	20
B. Alat.....	21
C. Teknik.....	22
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	26
BAB V. PENUTUP.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>50</b>
<b>A. Foto Diri Mahasiswa .....</b>	<b>50</b>
<b>B. Foto Poster Pameran .....</b>	<b>51</b>
<b>C. Foto situasi Pameran .....</b>	<b>52</b>
<b>D. Katalogus .....</b>	<b>53</b>



## DAFTAR KARYA

	Halaman
1. Foto karya 1. Terbuai .....	27
2. Foto karya 2. Pamer .....	28
3. Foto karya 3. Jilat .....	29
4. Foto karya 4. Sakit .....	30
5. Foto karya 5. Inses .....	31
6. Foto karya 6. Huh .....	32
7. Foto karya 7. Isyarat .....	33
8. Foto karya 8. Mmmuach.....	34
9. Foto karya 9. Ah...oh.....	35
10. Foto karya 10. Slak-slak .....	36
11. Foto karya 11. Ereksi otak .....	37
12. Foto karya 12. Seksi.....	38
13. Foto karya 13. Artis.....	39
14. Foto karya 14. Adegan.....	40
15. Foto karya 15. Tahapan.....	41
16. Foto Karya 16. <i>Get it now</i> .....	42
17. Foto Karya 17. <i>This truth drives me into madness</i> .....	43
18. Foto Karya 18. <i>The way of pleasure and death #3</i> .....	44
19. Foto Karya 19. Wow.....	45
20. Foto Karya 20. Yeah .....	46



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Lahirnya karya seni disebabkan adanya dorongan dari dalam diri seniman untuk senantiasa mengekspresikan perasaan dan pemikirannya. Suatu karya seni tidak lepas dari kehidupan dan persoalan yang ada dalam masyarakat. Dalam berkarya seorang seniman tidak lepas dari pengalaman pribadinya sebagai makhluk yang terikat oleh norma-norma masyarakat dan lingkungannya, sehingga dengan demikian terjadilah perpaduan antara faktor lingkungan dan gagasan dalam berolah seni.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa lepas dari keadaan dan pengaruh lingkungan sekitarnya. Hasil interaksi dengan pribadi di luar dirinya mengendap menjadi suatu pengalaman. Ada berbagai macam pengalaman baik yang menarik maupun yang tidak disukai. Bagi penulis pengalaman-pengalaman yang pernah didapat muncul dan menggerakkan untuk menuangkan dalam bentuk visual.

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Seks ? saat mendengar atau membaca kata tersebut ada keinginan penulis untuk mengetahui, membayangkan, dan merasakannya. Namun tidak luput pula rasa malu, dan takut karena seks adalah hal tabu untuk dibicarakan.

Seks menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam keseluruhan konsep diri manusia dengan konsep identitas seksual yang ada di

kepala penulis. Penulis melihat seks, merasakan, menilai dan memikirkan seks serta belajar/mempelajari seks. Seks merupakan sesuatu yang natural dan kodrati dalam diri manusia. Menurut Sigmund Freud “Kebutuhan seksual pada manusia dan binatang, dalam ilmu biologi terungkap lewat asumsi mengenai “insting seksual.” Insting ini disamakan dengan insting mencari makan, juga dengan rasa lapar.”<sup>1</sup> Seksualitas itu begitu esensial pada inti kodrati kemanusiaan penulis. Apa saja yang menyentuh penulis pasti dirasakan. Hal ini terutama sekali pada kemajuan zaman dewasa ini yang ditandai oleh pergulatan-pergulatan dalam bidang seks dan seksualitas.

Manusia adalah makhluk seksual dan mempunyai keinginan untuk mendapatkan kepuasan. Seks tidak dapat lepas dari hidup manusia karena seks mendatangkan kenikmatan. Seperti yang diungkapkan A. Mangunhardjana “Di dalam kenikmatan badani ada kenikmatan yang menyuluruh mengenai sekujur tubuh; ada kenikmatan indrawi yang berkenaan dengan indra; dan ada kenikmatan seksual yang berhubungan dengan seks”.<sup>2</sup> Seks dalam kehidupan manusia dibutuhkan untuk proses keturunan maupun hanya pelampiasan nafsu. Di dalam seks sebagai hubungan antar pribadi yaitu secara spesifik terekspresikan melalui sebuah persetubuhan dua manusia mewujudkan kebersamaan yang paling utuh dan total dengan meleburkan diri menjadi satu.

Seks memang menyenangkan bahkan dapat membuat ketagihan, tetapi ketika seks menjadi kebiasaan dan dipandang terlalu tinggi maka akan membosankan serta menjadi terlalu badani sehingga kerohaniannya tidak

---

<sup>1</sup> Sigmund Freud, *Teori Seks* (Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2003), p. 1.

<sup>2</sup> A. Mangunhardjana, *Isne-isme dari A sampai Z* (Yogyakarta: Kanisus, 1997), p. 207.

berkembang kalah dengan tuntutan fisiknya. Menurut A. Mangunhardjana, “Tak dapat disangkal seks mendatangkan kenikmatan. Kenikmatan seksual merupakan kenikmatan yang paling dekat dan terasa lahir dan batin. Akan tetapi, kenikmatan seks menyentuh kenikmatan estetis sejauh menyangkut keindahan cinta antar manusia. Kenikmatan seksual menghimpit kenikmatan rohani, spiritual, sejauh menyatukan jiwa dua makhluk rohani.”<sup>3</sup> Seksualitas manusia adalah sebuah dimensi kehidupan yang sering kali kaya dengan banyak sekali jenis fantasi.

Sebagai manusia keinginan penulis untuk tahu dan merasakan seks sangat besar dalam diri penulis sehingga dalam pikiran hanya dipenuhi oleh masalah seks. Sehingga dalam bergaul dengan lawan jenis yang penulis perhatikan hanya tanda-tanda seksualnya dan menjadikannya sebagai obyek seksual dalam fantasi penulis. Rangsangan tersebut memberi kesan dalam pemikiran dan menimbulkan emosi, fantasi serta ketertarikan.

Freud pada awalnya menganggap bahwa gagasan seperti ini adalah ingatan-ingatan kuat yang diubah menjadi gejala; dan pada akhirnya dia menyadari bahwa penyebab dasarnya adalah fantasi, ingatan-ingatan yang terkandung dalam berbagai kisah, atas peristiwa-peristiwa yang mungkin atau mungkin juga tidak terjadi secara nyata.<sup>4</sup>

Penulis memiliki fantasi seksual yang hanya ada dalam otak dan belum pernah penulis ungkapkan, bahkan fantasi itu sangat liar dan mengarah pada penyimpangan seksual. Seks sebagai sebuah rahasia terkadang menghadirkan misteri yang menyesatkan yang akhirnya menjadikan berbagai perilaku seksual yang dalam melaksanakan ekspresinya cenderung menyimpang.

---

<sup>3</sup> A. Mangunhardjana, *Op. Cit.*, p. 208.

<sup>4</sup> Julia Segal, *Fantasi* (Yogyakarta: Pohon Sukma, 2003), p. 19



Seks selama ini cukup mewarnai kehidupan penulis, pada masa kanak-kanak penulis memiliki permainan *plotrok-plotrokan* yaitu menurunkan celana bersama-sama. Dalam permainan tersebut penulis memamerkan alat kelamin dan melihat alat kelamin orang lain. Saat SD sampai SMP penulis mulai menggambar bahkan mempunyai kebiasaan mengintip orang mandi di sungai. Hal tersebut dilakukan sembunyi-sembunyi dan terbawa sampai penulis SMU. Walau akhirnya orang tua mengetahui dan marah.

Ketika masuk bangku kuliah penulis sering melakukan pelecehan seksual terhadap lawan jenis di dalam bus angkutan, dengan meraba, menyenggol, memegang tubuh penumpang lain. Hal tersebut dilakukan saat bus penuh sesak sehingga orang lain risih tetapi tidak dapat menghindar. Namun tidak semua merasa risih atau marah, ada yang diam, pura-pura tidur seolah-olah memberi kesempatan kepada penulis, bahkan ada yang menikmati dan menanggapi rangsangan penulis. Sehingga membuat penulis merasa ketagihan untuk melakukannya lagi dan berfantasi melakukan masturbasi dan persetubuhan dalam bus.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang dapat memicu fantasi seksual penulis seperti obrolan, film, acara televisi, majalah, atau buku yang berbau seks, dan sering dijadikan rangsangan untuk membangkitkan gairah saat penulis masturbasi. Dengan fantasi penulis dapat mengkhayalkan siapa saja untuk merangsang birahi penulis dan sebagai obyek seksual. Pengalaman masturbasi menurut W. E. Humle :

Ketegangan yang muncul sebagai akibat keinginan untuk menjalin hubungan akrab dengan orang lain dan sekaligus mempertahankan



identitas diri, dilambangkan dalam keakraban seksual: Dari satu pihak, keakraban ini melambangkan persatuan yang sangat erat antara seorang pria dan seorang wanita, - pria masuk ke dalam tubuh wanita dan wanita membuka diri untuk menerima pria. Tapi di lain pihak, puncak dari persatuan itu ialah orgasme, yaitu suatu pengalaman yang terarah pada diri-sendiri (*self-oriented*). Masturbasi menarik banyak orang justru karena pengalaman yang *self-oriented* itu; orang memperoleh pengalaman yang nikmat tanpa harus merasa kecewa karena terpaksa berhubungan dengan orang lain. Pada saat melakukan masturbasi, orang dapat mengkhayalkan orang lain sebagai partner yang berhubungan akrab dengannya. Tubuh orang yang dibayangkan itu sepenuhnya berada di bawah kontrolnya; secara mutlak dimilikinya.<sup>5</sup>

Tidak dapat disangkal bahwa sekarang ini seks tampil tanpa henti di wilayah publik dan lebih dahsyat lagi, seks berbicara tentang kebebasan. Fenomena seksualitas yang selama ini terpenjara oleh batas-batas peradaban, saat ini dipresentasikan dengan penuh kebebasan. Sekarang ini seksualitas merupakan hal yang terbuka. Hal itu baik. Kiranya bisa ada kemajuan yang berarti hingga seksualitas itu menjadi suatu bahan diskusi. Hal tersebut tidak akan dapat hadir bila dibatasi oleh perasaan-perasaan bersalah terhadap agama, norma etika dan budaya. Fantasi seksual adalah kebebasan dalam menikmati citra tubuh fantasi dan halusinasi.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Seksualitas telah hadir dan berkembang seiring peradaban manusia. Kebudayaan manusia dengan kepercayaan yang dimilikinya telah mengubah menjadi suatu bentuk perayaan untuk memberi nilai tambah pada kehidupannya. Ekspresi penyaluran hasrat seksual memiliki berbagai bentuk

<sup>5</sup> W. E. Humle, *Kesepian* (sumber ilham yang kreatif) (Jakarta: Cipta Loka Caraka, 1993), p. 51-52.

tidak mesti dengan wujud persetubuhan kelamin namun pengekspresian lain yang tidak kalah menariknya. Salah satunya dengan berfantasi tentang keindahan tubuh, persetubuhan dan penyimpangan seksual serta mengekspresikan melalui gambar, dalam hal ini karya seni grafis. Sehingga seks tidak semata-mata harus dilampiaskan. Meskipun bagi penulis fantasi saat masturbasi dapat diekspresikan dalam karya seni. Daya kreatif akan seksualitas inilah yang menjadi motivasi/suatu inspirasi berbagai proses kreatif di dunia seni dan budaya. Seks selalu menciptakan fenomena serta gejala-gejala yang menarik untuk divisualisasikan.

Dari uraian di atas dan dari pengalaman berfantasi penulis ingin mengekspresikan fantasi dan hasrat seksual penulis ke dalam karya seni grafis. Walaupun tidak menutup kemungkinan fantasi orang lain juga mempengaruhi dan menjadi inspirasi dalam penciptaan karya seni.

### **C. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dari penulisan ini adalah menjadikan hasrat seksual dan fantasi penulis sebagai sumber inspirasi dari proses penciptaan karya seni serta sarana pelampiasan birahi secara positif dengan menciptakan karya seni grafis yang dapat dipertanggung jawabkan secara konseptual artinya di samping ketrampilan membuat karya, dapat dijelaskan mengenai latar belakang yang mendasari ide dan bentuk perwujudan atau visualisasi ide yang dipilih secara teoritis.

Manfaat penulisan ini adalah mengajak untuk mengolah fantasi yang ada dalam pikiran, terutama fantasi seksual untuk dijadikan suatu daya kreatif dalam penciptaan karya seni dan untuk mengungkapkan fantasi seks yang selama ini terpendam dalam pikiran penulis.

#### **D. Makna Judul**

Untuk menghindari salah pengertian dan penyimpangan serta pemahaman, dalam menanggapi istilah yang digunakan dalam penulisan Tugas Akhir ini maka perlu diberikan batasan-batasan antara lain :

##### **Seks :**

1. Jenis kelamin;
2. Hal yang berhubungan dengan yang menyangkut alat kelamin misal pesetubuhan (sanggama).<sup>6</sup>
3. Hal yang banyak dimensi. Seks membuat orang menyandangnya memiliki ciri khusus, menjadi laki-laki atau perempuan.<sup>7</sup>

##### **Fantasi :**

1. Tanggapan-tanggapan baru dan aneh yang menerobos kedalam kesadaran kita dan yang terpadu dengan apa yang ada dalam keinsafan pikiran kita.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> J.S. Badudu, dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), p. 1245.

<sup>7</sup> A. Mangunhardjana, *Op.Cit.*, p. 207.

<sup>8</sup> Van Hoeve W, *Ensiklopedia Indonesia* (Jakarta: Ikhtiar Baru, 1980), p. 138.



2. Bayangan dari peristiwa atau obyek yang majemuk (kompleks) dengan menggunakan berbagai bentuk symbol (symbols) atau khayalan (image) yang sering diberi obyek nyata, dengan atau tanpa adanya peristiwa atau obyek itu sendiri ke dalam keadaan yang sebenarnya (reality).<sup>9</sup>
3. Angan-angan, khayal, lamunan.<sup>10</sup>

Jadi yang dimaksud dengan judul seks dalam fantasiku adalah dalam kehidupan sehari-hari penulis menemui hal-hal yang mendorong hasrat seksual, keinginan merasakan seks memicu otak untuk berfantasi. Fantasi muncul dalam pikiran penulis setiap waktu tanpa penulis ketahui. Beberapa diantaranya bisa dilihat jelas oleh orang lain sedangkan yang lainnya lebih tersembunyi bahkan takut dan malu untuk diungkapkan. Fantasi mewarnai dan membentuk perasaan, pikiran, dan perilaku. Fantasi terus-menerus berubah, menjalar, dan berkembang, tercipta berkat hasrat, harapan, ketakutan, konflik dan kecemasan penulis. Penulis berusaha mengungkapkan fantasi seks yang didalamnya terdapat obyek khayalan dan gambaran seksual. Hal tersebut oleh penulis diekspresikan dalam bentuk karya seni. Sehingga fantasi seksual penulis mampu memberi banyak inspirasi dalam mewujudkan penciptaan karya seni grafis.

---

<sup>9</sup> A. G. Pringgodigdo, *Ensiklopedia Umum* (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1997), p. 321.

<sup>10</sup> J.S. Badudu, dan Sutan Mohammad Zain, *Op. Cit.*, p.403.